

ANDREAS B. ATAWOLO OFM

KEBANGKITAN BADAN KEHIDUPAN KEKAL

Uraian Sistematis Teologi Harapan

– Spes non Confundit:
"Pengharapan tidak mengecewakan"
(Rm. 5:5)



Kata Sambutan:
PROF. RAYMOND R. TJANDRAWINATA, PH.D.

KEBANGKITAN BADAN KEHIDUPAN KEKAL

Uraian Sistematis Teologi Harapan

ANDREAS B. ATAWOLO OFM

Kata Sambutan:

PROF. RAYMOND R. TJANDRAWINATA, PH.D.

A black and white photograph of a person standing on a dark surface, holding a large umbrella. The person is seen from behind, looking out over a body of water under a dramatic, cloudy sky. The overall mood is contemplative and serene.

OBOR

OB 40425001

KEBANGKITAN BADAN KEHIDUPAN KEKAL

Uraian Sistematis Teologi Harapan

Penulis:

Andreas B. Atawolo OFM

© Andreas B. Atawolo OFM

PENERBIT OBOR

Anggota IKAPI – Ikatan Penerbit Indonesia

Anggota SEKSAMA – Sekretariat Bersama

Penerbit Katolik Indonesia

Jl. Gunung Sahari 91 – Jakarta 10610

• Telp: (021) 422 2396 (hunting) • Fax: (021) 421 9054

• WhatsApp: 0821 1415 6000 (hotline)

• E-mail: penerbit@obormedia.com

• Website: www.obormedia.com

Cet. 1 – April 2025

Editor – Rian Safio & Tarsi Afirman

Desain Sampul – Antoni Lewar

Foto Sampul – Neil Badillo OFM

Desain Isi – Markus M.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit OBOR.

Nihil Obstat : Mgr. Adrianus Sunarko OFM
Uskup Keuskupan Pangkalpinang
Pangkalpinang, 15 Januari 2025

Imprimatur : Ignatius Kardinal Suharyo
Uskup Keuskupan Agung Jakarta
Jakarta, 14 Maret 2025

ISBN 978-979-565-998-3

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN.....	ix
Kitab Suci	ix
Dokumen Magisterium Gereja Katolik	x
Karya Teologis, Tulisan Rohani, Jurnal, Penerbit, Kota.....	xi
Critical Apparatus	xii
KATA SAMBUTAN	xiii
MEMORIA	xvii
PENGANTAR UMUM.....	xxi
1. Teologi Harapan dalam Disiplin Ilmu Teologi.....	xxi
2. Pertanyaan tentang Akhir yang Definitif.....	xxiii
3. Sistematika Pembahasan	xxiv
4. <i>Fides Quaerens Intellectum</i>	xxx
Bab 1 PEMAHAMAN DASAR TEOLOGI HARAPAN	1
1.1 Peristilahan	1
1.2 Pertanyaan dari Segala Pertanyaan	4
1.3 Corak Harapan Kristiani	6
Bab 2 HARAPAN DALAM PERJANJIAN LAMA	13
2.1 <i>Proto Evangelium</i> (Kej. 3:15).....	13
2.2 Pengalaman Abraham	15
2.3 Allah Israel: Allah Pengharapan, Allah Pembebas.....	19
2.4 Harapan dan Politik Monarki Israel	21
2.5 Figur Hamba Yahwe	23
2.6 Tradisi Kebijakan	24
2.7 Dunia Orang Mati	26
2.8 Masalah Apokaliptik	28

Bab 3 HARAPAN DALAM PERJANJIAN BARU	33
3.1 Warta Kerajaan Allah	33
3.2 Yesus Menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa	43
3.3 Yesus 'Turun ke Tempat Penantian'	46
3.4 Kebangkitan.....	49
3.5 Penampakan Diri Yesus	60
3.6 Pengalaman akan Roh Kudus	61
3.7 Realisasi Masa Depan.....	63
3.8 Harapan Kristiani menurut Rasul Paulus	65
Bab 4 HARAPAN MENURUT PARA BAPA GEREJA	81
4.1 Yahudi Kristiani	81
4.2 Bapa-Bapa Apostolik	82
4.3 Para Bapa Apologetik.....	88
4.4 Para Bapa Gereja Abad Ke-3.....	95
4.5 Agustinus.....	102
Bab 5 TEOLOGI HARAPAN PARA SKOLASTIK	115
5.1 Yohakim Fiore dan Pengaruhnya	115
5.2 Bonaventura	117
5.3 Thomas Aquinas	130
5.4 Duns Scotus.....	136
Bab 6 AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG MAUT, NERAKA, PURGATORI, PENGADILAN, DAN SURGA.....	147
6.1 "Saudari Maut Badani"	147
6.2 Predestinasi Ilahi dan Kebebasan Manusia	152
6.3 Di Mana Eskatologi?	155
6.4 Kesatuan Tubuh dan Jiwa	156
6.5 Kemahatahuan Allah vs Kebebasan Manusia	157
6.6 Pengadilan Akhir	158
6.7 Tanda-Tanda Kosmik.....	162
6.8 Limbus.....	165
6.9 Neraka: 'Kondisi' dan 'Tempat'	168

6.10 Purgatori.....	174
6.11 Kebangkitan	179
6.12 Surga	180
6.13 Eskatologi Komunitas Gerejani (Konsili Vatikan II)	183
Bab 7 GEREJA MERAYAKAN KEBANGKITAN DAN HIDUP KEKAL	191
7.1 Kristus Jaminan Hidup Kekal.....	191
7.2 Merayakan Hidup Kekal.....	194
7.3 Persekutuan dengan Allah Trinitas.....	203
Bab 8 HARAPAN AKAN LANGIT DAN BUMI BARU	209
8.1 Pemulihan Segala Sesuatu	209
8.2 Dunia sebagai Suatu Tatanan	210
8.3 Santo Agustinus.....	213
8.4 Fransiskus Assisi dan Kidung Segenap Ciptaan	214
8.5 Bonaventura tentang Keharmonisan dan Tujuan Kosmos	216
8.6 Thomas Aquinas	219
8.7 Beberapa Perspektif Modern.....	220
Bab 9 KEMAJUAN TEKNOLOGI MEMBAWA HARAPAN?	231
9.1 Manfaat Teknologi Gereja dan Dunia	231
9.2 Optimisme Kemajuan Teknologi	235
9.3 Teknologi untuk Persekutuan Sosial	237
9.4 Teknologi: Kemajuan Sekaligus Tragedi.....	239
9.5 Teknologi AI bukan Jaminan Pengharapan	243
Bab 10 BUNDA MARIA MODEL PEZIARAH PENGHARAPAN... ..	251
10.1 Kecintaan Paus Fransiskus pada Bunda Maria	251
10.2 Ave Stella Maris	254
10.3 Menuju Keabadian	258
10.4 Tanda-Tanda Pengharapan	260
PENUTUP: KATA YANG TERBATAS	269

DAFTAR PUSTAKA.....	277
1. Alkitab dan Magisterium	277
2. Patristik	278
3. Abad Pertengahan	279
4. Monograf dan Bunga Rampai	279
5. Link Dokumen Gereja	284
6. Jurnal.....	285

KATA SAMBUTAN

Gereja Katolik telah menapaki perjalanan panjang sejak masa para rasul, membawa terang Kristus sebagai sumber harapan yang tak pernah padam bagi umat beriman dalam sepanjang zaman. Salah satu sosok yang begitu kuat mencerminkan harapan ini adalah Santo Yohanes Paulus II.

Di tengah dunia yang bergejolak oleh perang, ketidakadilan, dan penderitaan, suara Santo Yohanes Paulus II terus menggema, menyerukan, "Jangan takut!" (*Nolite Timere!*). Seruan ini melampaui batas-batas iman Katolik dan menyentuh seluruh dunia. Dalam Ensiklik *Salvifici Doloris* (1984), beliau mengajarkan bahwa penderitaan bukanlah akhir, melainkan jalan menuju pengharapan. Luka dan duka manusia menjadi bagian dari penebusan Kristus. Bagi Yohanes Paulus II, harapan akan kehidupan kekal bukan sekadar keyakinan tentang apa yang terjadi setelah kematian, melainkan kekuatan yang membentuk cara kita menjalani hidup saat ini. Harapan ini mengajak kita untuk tidak menyerah dalam menghadapi cobaan, tetapi memandang setiap kesulitan sebagai peluang untuk bertumbuh dalam iman dan kasih.

Semangat ini juga dihidupi oleh teolog muda Indonesia, Pater Andreas B. Atawolo OFM, yang dikenal atas pemikiran progresif dan aplikatif dalam karya-karyanya di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Pater Andreas menjembatani tradisi iman dengan tantangan dunia modern, memperkaya khazanah refleksi teologi Indonesia. Dalam konteks Gereja Katolik Indonesia yang tengah menghadapi arus globalisasi dan perubahan

sosial, refleksi Pater Andreas menjadi sumbangan berharga yang memperkaya iman kita.

Buku *Kebangkitan Badan dan Kehidupan Kekal* adalah karya yang sangat berarti dalam ranah Teologi Harapan. Melalui buku ini, Pater Andreas membuka wawasan baru tentang kebangkitan dan kehidupan kekal sebagai inti dari harapan Kristiani. Di tengah tantangan globalisasi dan sekularisasi, refleksi ini menawarkan jawaban yang relevan dan dekat dengan realitas umat. Pengharapan yang diuraikan di sini tidak hanya menjadi bahan renungan akademis, tetapi juga penuntun bagi umat dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari.

Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebagai Tahun Yubileum oleh Paus Fransiskus mengusung tema *Spes non Confundit*, atau "Pengharapan tidak mengecewakan" (Rm. 5:5). Dalam semangat ini, *Kebangkitan Badan Kehidupan Kekal* hadir sebagai pengingat bahwa harapan Kristiani adalah fondasi yang kukuh, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam peran kita di masyarakat. Refleksi eskatologis dalam buku ini mengundang umat untuk memperbarui harapan di tengah dunia yang penuh ketidakpastian. Karya ini selaras dengan ajakan Paus Fransiskus agar umat Katolik di seluruh dunia merenungkan kembali makna kebangkitan dan kehidupan kekal sebagai jawaban atas tantangan zaman. Melalui buku ini, pembaca akan diajak mendalami berbagai aspek teologi harapan yang meliputi hal-hal berikut.

1. Pemahaman mendalam tentang kebangkitan dan kehidupan kekal sebagai pusat harapan Kristiani.
2. Refleksi hubungan antara penderitaan dan pengharapan dalam terang iman.
3. Jawaban atas pertanyaan mendalam umat tentang kematian, keselamatan, dan janji Allah pada akhir zaman.

4. Inspirasi untuk terlibat secara sosial mewujudkan iman dalam tindakan nyata sehari-hari.
5. Lebih dari itu, buku ini menegaskan pentingnya suara-suara baru dalam teologi Katolik Indonesia. Di tengah perubahan zaman yang cepat dan kompleks, kita membutuhkan pemikiran segar dari teolog muda yang mampu membaca tanda-tanda zaman dan menawarkan refleksi yang relevan dengan kehidupan umat.

Dari interaksi saya dengan Pater Andreas dalam berbagai diskusi buku dan publikasi teologi, saya merasakan bahwa sebagai seorang teolog Fransiskan, beliau membawa pendekatan yang hangat dan reflektif. Pater Andreas selalu menunjukkan bahwa teologi tidak hanya sebatas teori, tetapi menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam keseharian. Kehadirannya memperkaya khazanah teologi Katolik Indonesia, mengingatkan kita bahwa iman yang hidup selalu bertumpu pada tradisi dan tetap relevan bagi tantangan zaman.

Melalui buku ini, tampak jelas bagaimana refleksi teologis dapat berjalan beriringan dengan relevansi praktis. Teologi menjadi sesuatu yang hidup dan berdampak nyata dalam kehidupan umat beriman. Setiap halaman menghadirkan jembatan antara pemahaman teologis yang mendalam dan pencarian spiritual umat masa kini.

Saya yakin buku ini akan menjadi bekal berharga bagi para teolog dan umat beriman, baik awam maupun akademisi. Buku ini memperdalam pemahaman mereka tentang kebajikan harapan dalam terang eskatologi Kristiani. Di tengah dunia pascapandemi dan ketidakpastian global, pengharapan yang disampaikan dalam buku ini semakin relevan. Karya ini adalah oase dalam perjalanan iman kita, menawarkan makna pada saat krisis dan keraguan.

Saya mengundang setiap pembaca untuk menjadikan buku ini teman setia dalam perjalanan iman, sebagai sumber inspirasi dan penguatan harapan. Semoga refleksi ini menguatkan kita dalam harapan Kristiani yang menjadi pilar kehidupan. Dalam Kristus, kematian bukanlah akhir, melainkan gerbang menuju kehidupan kekal.

Jakarta, 5 Januari 2025
Pembukaan Tahun Yubileum

Raymond R. Tjandrawinata, Ph.D.

Profesor di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
*Penulis buku **Bioetika Paus Fransiskus: Martabat, Solidaritas, dan Kehidupan** (JIPC-OFM Indonesia) dan **Hikmat dan Pengetahuan: Interaksi Gereja dan Sains di Era Modern** (Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya).*

Sebagai peziarah pengharapan, kita percaya bahwa Allah pasti memenuhi semua janji-Nya. Orang yang beriman dalam pengharapan tidak akan ragu dan kecewa: *Spes non Confundit* (Rm. 5:5). Kita memiliki harapan karena kita tidak pernah dipisahkan dari kasih Allah. Harapan mendorong kita terlibat dalam membangun dunia yang lebih baik; mendorong kita menggunakan kemajuan ilmu dan teknologi untuk menciptakan perdamaian dan keharmonisan bagi dunia yang sedang tenggelam dalam tragedi kemanusiaan dan ekologi. Buku ini merupakan inspirasi bernas tentang Teologi Harapan. Dengan membacanya, harapan kita semakin diteguhkan di tengah dunia tanpa harapan dan ketidakpastian.

— (Mikael Peruhe OFM, *Minister OFM Provinsi Indonesia*)

Karena Yesus, kita mempunyai harapan: bahwa segala-galanya akan menjadi baik; bahwa segala tetes tangis akan dihapus dari mata kita. Karena itu, harapan adalah keutamaan inti mereka yang mengikuti Yesus. Para pengikut Yesus dipanggil untuk berharap sendiri dan ikut menyalakan harapan dalam hati begitu banyak orang yang putus asa. Buku ini membuka seluruh kekayaan keyakinan Gereja tentang harapan itu. Suatu buku yang memberi harapan.

— (Franz Magnis-Suseno SJ, *Guru Besar Emeritus Filsafat STF Driyarkara-Jakarta*)

Buku ini mengulas salah satu inti iman Kristiani: *Kebangkitan Badan Kehidupan Kekal*. Menarik bahwa buku ini ditulis bertepatan dengan peringatan ke-1700 tahun Konsili Nikea I, 325 M, dan Tahun Yubileum Biasa 2025 dengan tema *Peziarah Pengharapan*. Sebagai dokter jantung, saya sering berhadapan pasien dalam kondisi parah, putus asa. Namun, saya percaya, sebagai peziarah di dunia kita berharap akan keselamatan paripurna dalam Yesus Kristus Tuhan kita. Dalam Yesus, pengharapan tidak nihil! Apa tujuan hidupku? Adakah kehidupan setelah kematian? Pembaca akan menemukan suatu cara berpikir: pengharapan mencari pemahaman akan tindakan Allah menyempurnakan ciptaan. Luangkan waktu Anda untuk membaca-merefleksikan isi buku ini, karena berharap adalah cara mencapai kekudusan dan memandang Allah. Proficiat Romo Andre Atawolo OFM atas karya yang mencerahkan ini!

— (Dr. med, dr. Raymondus Suwita Sp.JP, Ph.D, FAHA, FIHA, FESC, DTM, AIFM-K)

ANDREAS B. ATAWOLO OFM adalah Dosen Teologi Dogmatik di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Ia juga penulis buku *Memahami Hikmat Roh Kudus dan Karunia-Karunia-Nya* (2019), *Ekaristi Sakramen Persekutuan Semesta* (2020), dan *Allah Trinitas* (2022).



OBOR

Jl. Gunung Sahari No. 91 Jakarta Pusat 10610
• Telp. (021) 422 2396 (hunting) • Fax. (021) 421 9054
• ☎ 0821 1415 6000 (hotline)
• ✉ penerbit@obormedia.com



www.obormedia.com

Teologi

SU



Harga P. Jawa Rp 80.000,-